

## Pengaruh Dukungan Keluarga dan Iklim Sekolah terhadap Student Engagement Siswa Sekolah Menengah

Maulana Arif Muhibbin<sup>1</sup>, Rien Permata Hati<sup>2</sup> & Jihan Fadiyah Utami Yusri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Telp: (0331) 336728

E-mail: maulanaarif@unmuhjember.ac.id

### RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-05-15

Revised : 2025-05-22

Accepted: 2025-05-23

### KEYWORD

student engagement, family support, School climate

### KATA KUNCI

Keterlibatan siswa, dukungan keluarga, iklim sekolah

### ABSTRACT

*Student engagement is the key to successful student learning in schools. This study aims to determine the effect of family support and school climate on student engagement in learning in secondary schools. The method used is quantitative with multiple linear regression analysis techniques. The measuring instruments used include the student engagement scale, family support scale (FSS), and the Maryland's safety and supportive school instrument to measure school climate. The results of the study on 181 students showed that simultaneously, family support and school climate had a significant effect on student engagement ( $R^2 = 0.262$   $p < 0.05$ ). However, partially, only school climate had a significant effect ( $\beta = 0.487$ ,  $p < 0.05$ ), while family support did not show a significant effect ( $p > 0.05$ ). These results indicate that a positive school climate can increase student engagement in academic and non-academic activities. Thus, it is important to create a conducive school climate to increase active student participation so that it will improve the quality of learning.*

### ABSTRAK

Keterlibatan siswa merupakan kunci sukses pembelajaran siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *family support* dan iklim sekolah terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada sekolah menengah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Alat ukur yang digunakan meliputi *student engagement scale*, *family support scale* (FSS), dan instrumen *maryland's safety and supportive school* untuk mengukur iklim sekolah. Hasil penelitian terhadap 181 siswa menunjukkan bahwa secara simultan, *family support* dan iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa ( $R^2 = 0,262$   $p < 0,05$ ). Namun secara parsial, hanya iklim sekolah yang memiliki pengaruh signifikan ( $\beta = 0,487$ ,  $p < 0,05$ ), sedangkan *family support* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Dengan demikian penting menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 1. Pendahuluan

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Fredricks dkk (2004) mendefinisikan keterlibatan siswa sebagai partisipasi aktif siswa seperti berusaha, bersungguh-sungguh, konsentrasi, memberi perhatian, mematuhi aturan, dan menggunakan strategi regulasi diri dalam kegiatan belajar yang disertai emosi positif. Keterlibatan siswa terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu perilaku, kognitif, dan emosi. Fikrie (2019) menambahkan bahwa keterlibatan siswa merupakan komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa terhadap sekolahnya, penerimaan nilai-nilai sekolah dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Namun demikian, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan angka putus sekolah di jenjang sekolah menengah pertama sebesar 6,04% dibanding tahun sebelumnya, yang mengindikasikan rendahnya keterlibatan siswa pada usia sekolah tersebut. Hal ini didukung dari hasil penelitian Yazzie-Mintz (2009) yang menjelaskan bahwa siswa sering mengalami kebosanan di sekolah dan tidak dapat memanfaatkan waktu belajarnya saat berada di dalam bahkan di luar kelas. Temuan ini menunjukkan urgensi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa. Menurut Sahil (2010), keterlibatan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, seperti peran keluarga, hubungan dengan teman sebaya, serta kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya. Sementara itu, Hamid (2011) menekankan pentingnya memperhatikan tiga elemen utama dalam mikrosistem siswa, yaitu keluarga, institusi sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya, dalam memahami keterlibatan mereka di sekolah. Berdasarkan kedua temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kontekstual seperti dukungan dari keluarga, dinamika sosial di sekolah, serta pengaruh teman sebaya merupakan faktor-faktor signifikan yang memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Salah satu faktor kontekstual yang dianggap memengaruhi keterlibatan siswa adalah *family support*. Keluarga dipandang sebagai lembaga sosial paling mendasar dalam kehidupan masyarakat karena memiliki peran penting dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis (Marchant, Paulson, & Rothlisberg, 2001). Konsep

ini merujuk pada bentuk dukungan yang diberikan keluarga, yang dapat berkontribusi pada peningkatan hasil positif, khususnya dalam konteks pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Dukungan ini mencakup aspek emosional, fisik, instrumental, serta informasional. Untuk mengukur tingkat dukungan keluarga digunakan *family support scale* yang dikembangkan berdasarkan pendekatan teoritis dari Kyzar, Turnbull, Summers, dan Gomez (2012).

Dukungan serta partisipasi anggota keluarga dapat berbentuk penyediaan lingkungan belajar, menetapkan ekspektasi yang tinggi terhadap pendidikan, memberikan dukungan motivasi, dan berperan dalam mengontrol dan memantau tumbuh kembang anak. Dalam mikrosistem keluarga, orang tua adalah sosok yang ditiru oleh anak. Bagaimana cara orangtua membina, memberikan tali asuh dan sentuhan afeksi, dan perhatian dari orang tua mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka (Marchant, Paulson, & Rothlisberg, 2001). Menurut Knollmann & Wild (2007), turut serta orang tua dalam pendidikan anak porsi terbesar adalah segala hal yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan dan proses belajar di sekolah. Menurut Sahil (2010) orang tua dapat berfungsi sebagai booster yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses berfikir, perbuatan dan sikap yang baik di sekolah. Dalam penelitiannya Yazzie-Mintz (2010) juga mendapati fakta bahwa siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan belajar dan berinteraksi dengan guru di sekolah menengah adalah dampak dari orangtua yang turut serta memfasilitasi kebutuhan psikologis siswa.

Aspek lain yang turut memberikan kontribusi terhadap keterlibatan siswa adalah iklim sekolah. Lingkungan sekolah yang sehat secara psikososial menjadi elemen penting yang memengaruhi pencapaian akademik siswa. Ketika suasana sekolah tidak mendukung, risiko munculnya gangguan psikologis seperti stres, perasaan tidak berdaya, hingga perilaku menyimpang cenderung meningkat. Kondisi ini tentu saja dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran. Cara siswa menilai atau memaknai lingkungan sekolah sangat menentukan bagaimana mereka berperilaku di sekolah. Menurut Wang (2012), bagaimana siswa memandang iklim sekolah berperan dalam meramalkan sejauh mana mereka terlibat secara emosional, kognitif, dan perilaku dalam kegiatan belajar. Senada dengan itu, Way dan kolega (2007) menemukan bahwa siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap lingkungan sekolah cenderung menunjukkan peningkatan perilaku yang

bermasalah. Iklim sekolah mencerminkan norma, nilai, relasi interpersonal, serta struktur organisasi yang berlaku di sekolah (*National School Climate Council*, 2007). Persepsi siswa terhadap iklim sekolah berkaitan erat dengan rasa aman, kenyamanan, dan keterlibatan dalam proses belajar (Thapa dkk., 2013 dalam Laudya, 2020). Iklim sekolah yang positif dapat menurunkan tingkat ketidakhadiran, meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi perilaku agresif siswa.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap iklim sekolah dan perilaku mereka di lingkungan sekolah. Setiap siswa membentuk pemahamannya sendiri mengenai pengalaman yang ia alami selama berada di sekolah. Penilaian subjektif siswa terhadap iklim sekolah terkadang tidak selalu sejalan dengan kondisi objektif sekolah itu sendiri. Ketidaksiharian persepsi ini menjadi salah satu aspek yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian. Ketika siswa memiliki pandangan yang positif terhadap iklim sekolah, hal tersebut cenderung berdampak pada meningkatnya keterlibatan mereka dalam aktivitas sekolah. Menurut Hadiyanto (2004), iklim sekolah yang kondusif ditandai oleh adanya relasi sosial yang harmonis antar warga sekolah, kemampuan bersama dalam menghadapi tantangan, pendekatan pembelajaran yang mendukung, aturan yang jelas, serta lingkungan fisik sekolah yang nyaman. Membentuk iklim sekolah yang kondusif dan positif, memerlukan upaya yang maksimal. Iklim sekolah yang positif dapat menurunkan tingkat ketidakhadiran siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, menurunkan tingkat agresi dan kekerasan siswa, serta menurunkan tingkat pelecehan seksual. Laudya (2020) mengemukakan bahwa sekolah yang memiliki iklim positif mampu menciptakan rasa aman bagi para siswa. Sekolah semacam ini juga menetapkan aturan serta norma secara adil, membangun interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun antar siswa (hubungan sosial), mendukung kegiatan belajar-mengajar yang efektif (proses pembelajaran), serta dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai (lingkungan institusi).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh penulis terhadap 35 siswa, diperoleh data bahwa sebanyak 17% siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, 33% berada pada kategori sedang, dan 50% tergolong memiliki keterlibatan yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum keterlibatan siswa di sekolah masih tergolong rendah. Dari hasil temuan awal tersebut,

dapat disimpulkan bahwa rendahnya *student engagement* berdampak negatif tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga memengaruhi aspek sosial serta perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Namun demikian, untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara efektif, perlu dilakukan penelitian yang mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhinya. Atas dasar inilah penelitian mengenai peran dukungan keluarga dan iklim sekolah terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah menjadi relevan untuk dilakukan.

Peneliti menyusun rumusan masalah sebagaimana berikut:

- a. Apakah *family support* dan iklim sekolah berpengaruh terhadap *student engagement*?
- b. Apakah *family support* berpengaruh terhadap *student engagement*?
- c. Apakah iklim sekolah berpengaruh terhadap *student engagement*?

## 2. Tinjauan Literatur

Keterlibatan siswa (*student engagement*) merujuk pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup dimensi kognitif, emosional, dan perilaku (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Teori ini menekankan bahwa siswa yang terlibat secara menyeluruh cenderung menunjukkan motivasi tinggi, prestasi akademik lebih baik, serta interaksi sosial yang sehat.

Dalam konteks ekologi perkembangan, Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh sistem yang lebih luas, termasuk keluarga dan sekolah sebagai lingkungan proksimal yang berinteraksi langsung dengan siswa. Oleh karena itu, dukungan keluarga dan iklim sekolah dipandang sebagai dua faktor penting yang membentuk keterlibatan siswa.

Wang dan Holcombe (2010) menegaskan bahwa iklim sekolah merupakan faktor kontekstual yang mencakup persepsi siswa terhadap dukungan, struktur, dan relasi sosial yang ada di sekolah, yang secara langsung memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Beberapa studi empiris menunjukkan pengaruh positif *family support* terhadap keterlibatan siswa. Bradshaw (2014) menyoroti bahwa persepsi siswa terhadap dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari keluarga berkorelasi erat dengan keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku mereka. Kamaryati dan Malathum (2020)

menambahkan bahwa keterlibatan orangtua, khususnya dalam menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan pihak sekolah, berdampak pada motivasi dan pencapaian akademik anak.

Sementara itu, penelitian Laudya (2020) menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan rasa aman dan motivasi belajar siswa. Wang (2012) juga menemukan bahwa persepsi siswa terhadap iklim sekolah secara signifikan memprediksi keterlibatan mereka dalam tiga dimensi tersebut. Studi oleh Phuntsho dan Dendup (2021) menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan aspek psikologis siswa dalam menilai dampak iklim sekolah terhadap partisipasi mereka.

Berdasarkan teori dan temuan-temuan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu dukungan keluarga dan iklim sekolah. Keduanya memberikan kontribusi berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk motivasi, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

### 3. Metode

#### a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh *family support* dan iklim sekolah terhadap *student engagement* dalam pembelajaran.

#### b. Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah swasta di Jember. Populasi terdiri dari 295 siswa, dan teknik penentuan sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, menghasilkan sampel sebanyak 181 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Seluruh subjek adalah siswa laki-laki karena sistem sekolah ini khusus untuk putra.

#### c. Instrumen Penelitian

Tiga alat ukur digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Skala Keterlibatan Siswa, yang diadaptasi berdasarkan Fredricks dkk. (2004), terdiri dari 30 item yang mencerminkan dimensi keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosional.
- 2) *Family Support Scale (FSS)* dari Kyzar, Turnbull, Summers dan Gomez (2012) yang terdiri dari 20 item dan tiga dimensi: dukungan dari keluarga, teman, dan dukungan informasi lainnya.

- 3) Instrumen Iklim Sekolah MDS3, disusun oleh *National School Climate Center*, terdiri dari 56 item dengan tiga dimensi utama: keselamatan, keterlibatan, dan lingkungan.

Validitas ketiga instrumen menggunakan teknik *expert Judgment* yang dinilai oleh akademisi psikologi dan guru. Selanjutnya dilakukan analisis koefisien korelasi item-total dengan keputusan bahwa item yang memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3 dianggap valid. Seluruh item *student engagement* dan dukungan keluarga valid. Adapun instrumen iklim sekolah terdiri dari 5 item yang gugur, namun tetap mencakup setiap aspek yang ada dalam instrumen tersebut.

Reliabilitas instrumen diukur menggunakan nilai Cronbach's alpha. Hasil reliabilitas untuk skala keterlibatan siswa adalah 0,815, *family support* 0,695, dan iklim sekolah 0,911. Seluruh nilai reliabilitas berada pada kategori cukup hingga sangat baik (Azwar, 2016). Penelitian dimulai dengan studi literatur, survei pendahuluan pada 30 siswa, dan pengajuan izin penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan pendampingan dari guru BK, dan data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang telah diuji coba terlebih dahulu.

#### d. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Uji asumsi statistik meliputi uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov), uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis, digunakan regresi linear berganda dengan uji F dan uji t, serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 4. Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 181 siswa, variabel *student engagement* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan rata-rata skor 40,36 dari rentang nilai 23 hingga 55. Jika dikategorikan, sekitar 68% siswa berada pada kategori sedang, 25% pada kategori tinggi, dan sisanya 7% pada kategori rendah, yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran cukup baik secara umum. Untuk variabel dukungan keluarga, dengan rata-rata 176,90 dari skor minimum 115 dan maksimum 239, mayoritas siswa yaitu sekitar 72% merasakan dukungan keluarga pada kategori tinggi, 22% pada kategori sedang, dan hanya 6% pada kategori

rendah, yang mengindikasikan bahwa dukungan dari keluarga sangat dominan dalam mendukung pendidikan siswa. Sedangkan pada variabel iklim sekolah, dengan skor rata-rata 80,65 dari rentang 53 hingga 106, sekitar 60% siswa menilai iklim sekolah dalam kategori sedang, 30% dalam kategori tinggi, dan 10% dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa persepsi terhadap lingkungan sekolah cenderung positif namun masih terdapat ruang untuk perbaikan.

**Tabel 1.** Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Student engagement	0,200	Normal
Family support	0,41	Normal
Iklim sekolah	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p-value) yang lebih besar dari 0,05 pada masing-masing variabel, yaitu student engagement ( $p = 0,200$ ), family support ( $p = 0,041$ ), dan iklim sekolah ( $p = 0,200$ ). Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis parametrik.

**Tabel 2** Uji Linieritas

No.	Variabel	Deviation from linearity	Linearity	Keterangan
1.	Family support	0,057	0,000	Linear
2.	Iklim sekolah	0,816	0,000	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada kolom *Linearity* yang berada di bawah 0,05 ( $p = 0,000$ ) untuk kedua variabel, yaitu family support dan iklim sekolah. Selain itu, nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05 (family support = 0,057; iklim sekolah = 0,816), yang berarti tidak terdapat penyimpangan signifikan dari linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan keterlibatan siswa memenuhi asumsi

linearitas, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi.

**Tabel 3** Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Family Support	0,805	1,243	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Iklim Sekolah	0,805	1,243	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yaitu sebesar 0,805 dan 1,243. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi, sehingga kedua variabel dapat dimasukkan ke dalam model secara bersamaan tanpa mengganggu kestabilan estimasi koefisien regresi.

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
family Support	0,269	Tidak terjadi heterokedastisitas
Iklim Sekolah	0,367	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi untuk variabel family support adalah 0,269 dan untuk iklim sekolah adalah 0,367. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual dalam model ini bersifat konstan (homoskedastis), yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas yang dapat mempengaruhi keandalan estimasi model regresi.

**Tabel 5.** Uji F

No.	Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig
1.	Regression	4682	2	2341,020	32,90	,000
2	Residual	12655	178	71,096		
3.	Total	17337	180			

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara keseluruhan. Nilai F yang diperoleh adalah 32,90 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel family support (X1) dan iklim sekolah (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa (Y). Hal ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara family support dan iklim sekolah terhadap keterlibatan siswa.

**Tabel 6.** Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,510	0,270	0,262	8,432

Berdasarkan hasil uji determinasi, nilai R sebesar 0,510 menunjukkan bahwa terdapat hubungan moderat antara variabel independen (family support dan iklim sekolah) dengan variabel dependen (keterlibatan siswa). Nilai  $R^2$  sebesar 0,270 mengindikasikan bahwa model regresi menjelaskan 27% variasi dalam keterlibatan siswa. Sementara itu, nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,262 mengonfirmasi bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, kontribusi kedua variabel independen terhadap keterlibatan siswa adalah 26,2%, sedangkan 73,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai Std. Error of the Estimate yang sebesar 8,432 menunjukkan tingkat ketepatan prediksi model, dengan semakin rendah nilai standar error menunjukkan semakin baik prediksi model terhadap data observasi.

**Tabel 6.** Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,857	5,999		5,977	,000
Family Support (X1)	0,126	0,135	0,066	0,930	0,353
Iklim sekolah (X2)	0,225	0,033	0,487	6,821	,000

Hasil uji t menunjukkan koefisien B untuk (X1) adalah 0,126, dengan Std. Error sebesar 0,135 dan Beta sebesar 0,066. Nilai t untuk family support adalah 0,930 dan nilai p sebesar 0,353. Karena nilai p lebih besar dari 0,05, maka family support (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa. Dengan kata lain, dukungan keluarga tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam model regresi ini.

Koefisien B untuk iklim sekolah (X2) adalah 0,225, dengan Std. Error sebesar 0,033 dan Beta sebesar 0,487. Nilai t untuk iklim sekolah adalah 6,821, dan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, maka Iklim Sekolah (X2) berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu unit pada

iklim sekolah akan meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 0,225 satuan, dengan kontribusi yang cukup besar (Beta = 0,487).

## 5. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah merupakan faktor yang paling berkontribusi terhadap keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Laudya, 2020) yang menyatakan bahwa iklim sekolah yang positif mampu menciptakan rasa aman, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan dalam aktivitas akademik dan sosial. Iklim sekolah yang baik ditandai oleh hubungan positif antara guru dan siswa, kejelasan aturan, serta lingkungan belajar yang kondusif (Bradshaw dkk., 2014). Berdasarkan analisis data yang dilakukan serta hipotesis yang diterima pada penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa ketika siswa merasakan kehadiran keluarga diberikan dengan baik, diimbangi dengan iklim sekolah yang kondusif maka siswa dapat memiliki rasa keterlibatan, ketertarikan, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akademik maupun non akademik.

Kenyamanan dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks remaja di sekolah, di mana interaksi sosial dan akademik berlangsung sepanjang hari, persepsi terhadap iklim sekolah menjadi sangat menentukan terhadap sikap dan perilaku belajar siswa. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laudya (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari iklim sekolah terhadap keterlibatan siswa yaitu sebesar 39%. Hasil ini membuktikan bahwa ketika siswa mempersepsikan dan menghayati bahwa sekolahnya memiliki suasana kehidupan sekolah yang menyejahterakan, maka akan berpengaruh pada keterlibatan siswa di sekolah baik, dalam kegiatan akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Sementara itu, hasil bahwa *family support* tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap keterlibatan siswa berbeda dengan beberapa temuan sebelumnya (Wang & Eccles, 2012; Malecki & Demaray, 2003). Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik demografis subjek penelitian, yaitu siswa sekolah yang sebagian besar berasal dari latar belakang keluarga yang belum memahami parenting. Hal ini berdampak pada persepsi dukungan dari keluarga sebagai salah satu aspek utama family support (Af Vizza & Ningsih, 2015).

Contoh perbedaan karakteristik lainnya adalah penelitian yang dilakukan di sekolah berasrama (boarding school) juga mempengaruhi persepsi siswa terhadap peran keluarga. Siswa tinggal jauh dari orang tua dan lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya dan pemegang otoritas di sekolah asrama. Hal ini mengakibatkan intensitas dan kualitas interaksi dengan keluarga menjadi terbatas, sehingga persepsi terhadap dukungan keluarga tidak menjadi faktor utama yang mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Zhiyong dkk, 2024)

Selain itu, Xin (2022) menemukan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan keterlibatan siswa dapat diperkuat melalui variabel moderator seperti rasa syukur dan kepuasan hidup. Ketidadaan variabel moderator dalam model penelitian ini mungkin menjadi salah satu penyebab tidak signifikannya pengaruh *family support*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya menciptakan iklim sekolah yang berkualitas sebagai upaya strategis untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Adapun beberapa keterbatasan penelitian ini adalah Skor yang dihasilkan bisa jadi kurang sesuai aktual. Proses penyebaran kuesioner dipandu oleh guru BK sehingga kemungkinan siswa menganggap bahwa kuesioner ini akan mempengaruhi nilai akademik jika tidak diisi dengan baik. Penulis hanya dapat menjelaskan keterangan bahwa kuesioner ini hanya untuk pengambilan data dan penelitian, sehingga tidak ada kaitannya dengan nilai akademik

## 6. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *family support* dan iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* dalam pembelajaran. Namun secara parsial, hanya iklim sekolah yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa, sedangkan *family support* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini menekankan pentingnya menciptakan iklim sekolah yang positif, aman, dan mendukung untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran remaja di sekolah.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya perhatian serius dari kepala sekolah dan guru bimbingan konseling (BK) dalam membentuk dan menjaga iklim sekolah yang kondusif. Kepala sekolah dapat berperan melalui kebijakan yang mendukung suasana belajar yang terbuka, menghargai perbedaan, dan memperkuat relasi

positif antarwarga sekolah. Sementara itu, guru BK berperan strategis dalam membangun rasa aman emosional, memfasilitasi komunikasi yang sehat, serta menyediakan ruang untuk ekspresi diri dan keterlibatan siswa secara aktif dalam lingkungan sekolah.

Saran untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel moderator atau mediator, seperti rasa syukur, kepuasan hidup, resiliensi, atau hubungan dengan guru, yang mungkin dapat memperkuat atau menjelaskan lebih lanjut hubungan antara dukungan keluarga dan keterlibatan siswa. Selain itu, pendekatan kualitatif atau campuran juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi dinamika psikososial yang lebih dalam, terutama dalam konteks sekolah berasrama atau budaya lokal tertentu yang mungkin memengaruhi cara siswa memaknai dukungan dari lingkungannya.

## 7. Referensi

- Af Vizza, N., & Ningsih, Y. T. (2015). Kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap penerimaan diri remaja yatim atau piatu di panti asuhan. *000, 1*(1), 1–12.
- Bradshaw, C. P. (2014). Measuring school climate in high schools: A focus on safety, engagement, and the environment. *Journal of School Health, 84*(9), 593–604. <https://doi.org/10.1111/josh.12186>
- Fikrie. (2019). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper Psikologi Pendidikan*, 103–110.
- Fredricks, J. A. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research, 74*(1), 59–109. <http://www.jstor.org/stable/3516061>
- Hamid, Z. A. (2011). Hubungan antara penglibatan ibu bapa dan pencapaian akademik pelajar miskin di negeri Selangor. *Journal of Islamic and Arabic Education, 3*, 31–40.
- Jannah, K. A., Syafriyanti, F., Dahlan, T. H., & Hafina, A. (2024). Students engagement analysis in Indonesia and Malaysia. *Proceeding Series of Psychology, 2*(1), 177–182. <https://psikologi.unair.ac.id/>
- Kamaryati, N. P., & Malathum, P. (2020). Family support: A concept analysis. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research, 24*(3), 403–411. <https://he02.tci-thaijo.org/index.php/PRIJNR/article/view/217961>

- Knollmann, M., & Wild, E. (2007). Quality of parental support and students' emotions during homework: Moderating effects of students' motivational orientations. *European Journal of Psychology of Education, 22*, 63–76.
- Kyzar, K. B., Turnbull, A. P., Summers, J. A., & Gómez, V. A. (2012). The relationship of family support to family outcomes: A synthesis of key findings from research on severe disability. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities, 37*(1), 31–44. <https://doi.org/10.2511/027494812800903247>
- Laudya, D. (2020). Pengaruh school climate terhadap school engagement pada siswa SMA "X" Kota Bandung. *Jurnal Psikologi, 4*(3), 239–252. Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha.
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2003). What type of support do they need? Investigating student adjustment as related to emotional, informational, appraisal, and instrumental support. *School Psychology Quarterly, 18*(3), 231–252.
- Marchant, G. J., Paulson, S. E., & Rothlisberg, B. A. (2001). Relations of middle school students' perceptions of family and school contexts with academic achievement. *Psychology in the Schools, 38*(6), 505–519. <https://doi.org/10.1002/pits.1039>
- Phuntsho, U., & Dendup, R. (2021). The relationship between school climate, student engagement and academic achievement in higher secondary school. *Bhutan Journal of Research and Development, 9*(2). <https://bjrd.rub.edu.bt/index.php/bjrd/article/view/211>
- Sahil, S. A. S. (2010). *A structural model of the relationships between teacher, peer and parental support, behavioural engagement, academic efficacy and cognitive engagement of secondary school adolescents* (Master's thesis, Universiti Utara Malaysia).
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2013). A review of school climate research. *Review of Educational Research, 83*, 357–385. <https://doi.org/10.3102/0034654313483907>
- Wang, M. T. (2012). Social matters: Longitudinal effects of social support on three dimensions of school engagement from middle to high school. *Child Development, 83*(3), 877–895.
- Way, N. (2007). Students' perception of school climate during the middle school years: Association with trajectories of psychological and behavioral adjustment. *American Journal of Community Psychology, 40*(3–4), 194–213.
- Xin, Z. (2022). Family social support and college student engagement: Moderating effects of a grateful disposition on the satisfaction of basic psychological needs as a mediator. *BMC Psychology, 10*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40359-022-01015-z>
- Yazzie-Mintz, E. (2009). *Engaging the voices of students: A report on the 2007 & 2008 high school survey of student engagement*. Bloomington, IN: Center for Evaluation & Education Policy.
- Yazzie-Mintz, E. (2010). *Charting the path from engagement to achievement: A report on the 2009 high school survey of student engagement*. Bloomington, IN: Center for Evaluation & Education Policy.
- Zhiyong, Z., Yang, F., & Yongqi, X. (2024). The impact of boarding school on student development in primary and secondary schools: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology, 15*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1359626>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).